

BAB V

PEMBAHASAN

Penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini di dalam bab pembahasan. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi di MTs Miftahul Huda Ngunut, adapun hal-hal yang akan diuraikan yaitu:

1. Perencanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut

Perencanaan atau yang disebut dengan implementasi dalam pelaksanaan program adiwiyata di MTs Miftahul Huda Ngunut mengacu pada dua prinsip dasar program adiwiyata yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan.¹ Prinsip partisipatif yaitu Semua warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata sesuai dengan perannya. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata menjadi poin terpenting untuk mensukseskan program tersebut dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan. Warga sekolah yang terlibat meliputi seluruh komponen sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, tim adiwiyata sekolah dan siswa dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap

¹ Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: Tim Adiwiyata, 2012). Hal. 3

lingkungan. Sedangkan prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Pada dasarnya Al-Qur'an mengajarkan agar manusia berakhlak dan berbuat baik kepada makhluk yang ada di bumi ini termasuk pada lingkungan.² Untuk membina akhlak siswa peduli terhadap lingkungan, MTs Miftahul Huda Ngunut menerapkan kegiatan-kegiatan program adiwiyata seperti kegiatan penghijauan atau menanam, kegiatan sabtu bersih, pungut bersih, bank sampah, pengolahan sampah dan green house. Pentingnya pembinaan akhlak terhadap siswa merupakan langkah yang mendasar untuk menciptakan generasi yang beradab, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang baik. Siswa perlu dibentengi dan dibekali akhlak yang mulia melalui pembinaan dengan cara keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kegiatan-kegiatan program adiwiyata yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut ini menggunakan cara keteladanan dari guru dan cara pembiasaan terus-menerus untuk siswa:

- a. Keteladanan memiliki arti suatu kedaan ketika seseorang manusia mengikuti atau mencontoh manusia lain.³ Kepala sekolah dan guru mencontohkan kepada siswanya dengan ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan program adiwiyata yang berkaitan dengan pelestarian

² M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2014), hal. 358

³ Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal. 516

lingkungan seperti merawat, menyiram dan memupuk tanaman. Dengan mencontohkan perilaku baik maka siswa akan meniru hal tersebut, karena keteladanan yang baik sangat berpengaruh dan mujarab dalam mengembangkan perilaku positif bagi siswa.

- b. Pembiasaan adalah cara membina anak yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan sama artinya dengan menerapkan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.⁴ Guru melatih siswanya dengan membiasakan sejak dini dengan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan. Seperti membiasakan membuang sampah sesuai pada tempatnya dan membiasakan hidup bersih dengan rajin membersihkan lingkungan yang ada disekitar. Karena dengan menerapkan kebiasaan yang baik maka akan timbul efek baik pula dalam kehidupan selanjutnya. Tidak hanya akan menguntungkan untuk diri sendiri namun juga akan berdampak baik dan positif bagi kehidupan orang lain.

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁵

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 141

⁵ Reni Sefriany, *Pengenalan Program Adiwiyata*, (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2015), hal. 7

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Program adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan tersebut yaitu kebijakan berwawasan lingkungan yang ditetapkan dan dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi madrasah seperti yang diterapkan dalam tata tertib sekolah seperti siswa aktif dan disiplin tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan kelasnya.

b. Implementasi kurikulum berwawasan lingkungan

Sekolah adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Arti dari kata implementasi adalah menerapkan suatu ide atau gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.⁶ Dalam penerapan kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi atas proses dan hasil belajar siswanya. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi siswa khususnya pribadi yang peduli terhadap lingkungan.

c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Salah satu komponen program untuk mencapai adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam

⁶ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.

pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dimaknai sebagai upaya memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah.

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik untuk mewujudkan keberhasilan dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dalam konsep adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi dan kantin sekolah.⁷ Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang mengakibatkan kerugian pihak sekolah dan alam.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan program adiwiyata yang diterapkan di sekolah untuk membina akhlak siswa peduli terhadap lingkungan. Faktor pendukung

⁷ *Ibid*, hal. 94

yang pertama adanya sumber daya manusia (SDM), SDM merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan menjalankan suatu program. Yang kedua donatur tanaman dari berbagai pihak, sumbangan tanaman dari berbagai pihak bisa membantu tercapainya suatu tujuan sekolah dalam kegiatan penghijauan. Yang ketiga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan program adiwiyata. Kemudian dari faktor penghambat yaitu yang pertama waktu pelaksanaan kegiatan sabtu bersih terbatas, dari faktor waktu yang terbatas akan mempengaruhi proses penyelesaian kegiatan adiwiyata yang kurang maksimal. Yang kedua kualitas generasi siswa yang berbeda, yang nantinya akan mempengaruhi dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program adiwiyata. Yang ketiga cuaca yang berubah-ubah, karena cuaca sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman.

2. Karakteristik akhlak siswa terhadap lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut

Kata karakter berasal dari kosa kata Inggris, *character* yang artinya perilaku.⁸ Karakter merupakan kumpulan tingkah laku manusia, baik tingkah laku baik dan buruk. Tingkah laku ini merupakan wujud dari kesadaran manusia menjalankan peran, fungsi, tugas mengemban amanah dan tanggung

⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

jawab. Karakter adalah sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang besifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya.⁹ Jadi batasan ini menunjukkan bahwa karakter itu sebagai identitas yang dimiliki seseorang dan menjadikan suatu perbedaan antara orang satu dengan orang lain.

Selain itu karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang telah membentuk pribadi individu, terbentuknya pribadi individu itu sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang menjadikan perbedaan antara individu satu dengan yang lain, sehingga akan terwujud dalam sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Jadi karakter adalah kepribadian yang berbentuk seperangkat nilai yang akan menjadi ciri khas setiap individu atau kelompok yang terbentuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Usaha dalam membentuk karakter yaitu dengan mengembangkan kebiasaan karakter baik pada individu atau kelompok yang berlandaskan atas kebaikan sehingga akan terbentuk sifat yang baik atau positif sejak dini.

Pihak sekolah di MTs Miftahul Huda Ngunut ini dalam membentuk karakter siswa terhadap lingkungan dengan menerapkan cara pembiasaan sehari-hari dan teladan yang baik dari guru kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan program adiwiyata. Supaya terbentuk karakter yang religius, disiplin, tanggung jawab, berfikir kreatif dan peduli terhadap lingkungan. Dengan membentuk karakter-karakter yang positif kepada siswa akan

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28

¹⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 43

berdampak baik untuk masa sekarang dan masa yang akan mendatang, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Adapun karakter yang terbentuk antara lain:

- a. Karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dari karakter religius siswa menyadari bahwa ketika akan sholat, tempat sholat dan pakaian harus suci dan bersih.
- b. Karakter disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari karakter disiplin terlihat ketika siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu dan tidak terlambat serta berpakaian yang rapi dan bersih.
- c. Karakter tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan. Dari karakter tanggung jawab, siswa melaksanakan kewajiban piket kebersihan kelas yang sudah dijadwalkan dengan tertib.
- d. Karakter kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dari karakter kreatif siswa memanfaatkan barang bekas plastik maupun daun yang dapat didaur ulang kembali untuk bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan serta kompos untuk tanaman.
- e. Karakter peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

yang sudah terjadi. Dari karakter peduli lingkungan, siswa ikut serta merawat tanaman di green house dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan sekitar serta membuang sampah sesuai pada tempatnya.

3. Dampak implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut

Suatu program yang diterapkan di lembaga sekolah tentu akan berdampak bagi orang-orang yang terlibat didalamnya. Seperti penerapan program adiwiyata di MTs Miftahul Huda dalam rangka pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan. Dari penerapan program adiwiyata tersebut melalui berbagai kegiatan yang akan berdampak baik bagi siswa dalam rangka turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.¹¹

Dampak dari penerapan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di MTs Miftahul Huda Ngunut yaitu yang pertama menjadikan siswa peduli terhadap kelestarian lingkungan dan berwawasan lingkungan yang luas, dari dampak penerapan program adiwiyata tersebut akan tumbuh sikap dan tindakan siswa yang akan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Yang kedua

¹¹ Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata...*, hal. 4

menjadikan siswa yang berkarakter religius, disiplin, tanggung jawab, berpikir kreatif dan peduli lingkungan, dari dampak tersebut akan menjadikan siswa yang berkarakter positif yang nantinya akan berdampak baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Yang ketiga menjadi bekal yang bermanfaat untuk ilmu yang didapat di sekolah untuk diterapkan di rumah maupun ke orang lain, karena untuk merawat dan menjaga kelestarian lingkungan sangat dibutuhkan bekal pengalaman atau ilmu yang didapat untuk mewujudkan kelestarian lingkungan.